

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>**PERBEDAAN STRATEGI KOPING PADA IBU RUMAH TANGGA DAN IBU BEKERJA DI MASA PANDEMI COVID-19*****Differences In Coping Strategies For Housewives And Working Mothers During The Covid-19 Pandemic*****Muthmainnah<sup>k</sup>, Asniar Khumas , Hilwa Anwar**

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar. Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>k</sup>): [muthmainnah1209@gmail.com](mailto:muthmainnah1209@gmail.com)**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan strategi koping pada ibu rumah tangga dan ibu bekerja di masa pandemi Covid-19. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 215 yang terdiri dari 87 ibu rumah tangga dan 128 ibu bekerja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu snowball sampling dengan menggunakan metode kuantitatif. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala strategi koping. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Mann whitney U-test dan Uji Chi-square dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan strategi koping pada ibu rumah tangga dan ibu bekerja di masa pandemi Covid-19 dengan signifikansi 0,003 ( $0,003 < 0,05$ ), mean ibu rumah tangga 92,76 dan ibu rumah bekerja 118,36. Maka berdasarkan hal itu hipotesis dalam penelitian ini diterima. Ibu rumah tangga menggunakan bentuk strategi koping *emotional focused coping* dan ibu bekerja menggunakan bentuk strategi koping *problem focused coping*.

**Kata Kunci:** Ibu rumah tangga, Ibu bekerja dan Strategi koping

**Abstract**

This study aims to determine whether there are differences in coping strategies for housewives and working mothers during the Covid-19 pandemic. The subjects in this study were 215 consisting of 87 housewives and 128 working mothers. The sampling technique in this research is snowball sampling using quantitative methods. The measuring instrument used in this research is the coping strategy scale. The data analysis technique used is the Mann Whitney U-test and Chi-square with using SPSS help. The results showed that there were differences in coping strategies for housewives and working mothers during the Covid-19 pandemic with a significance of 0.003 ( $0.003 < 0.05$ ), the mean of housewives was 92.76 and housewives worked 118.36. So based on that the hypothesis in this study is accepted. Housewives use *emotional focused coping* and working mothers use *problem focused coping* strategies.

**Keywords:** Coping strategies, Housewives, and Working mothers

**PENDAHULUAN**

Dunia sedang melawan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang menimpa hampir seluruh negara, di Indonesia pandemi Covid-19 sudah berjalan sejak maret 2020. Kemunculan pandemi Covid-19 memberikan perubahan pada kehidupan seperti ekonomi,

politik, sosial dan budaya (1). Pandemi Covid-19 sangat berdampak dan mengubah semua kegiatan yang biasa dilakukan sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 yaitu dengan mengurangi aktivitas di luar rumah. Tindakan pemerintah dalam

mengendalikan kondisi pandemi Covid-19 membuat semua kegiatan seperti bekerja, belajar, dan ibadah dilakukan di rumah (1). Berada di rumah selama hampir 24 jam memberikan dampak pada kehidupan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Intensitas pertemuan keluarga yang tinggi di satu sisi memberikan dampak positif pada kelekatan keluarga. Di sisi lain rentan menimbulkan gesekan akibat seringnya bertemu (2).

Intensitas pertemuan keluarga yang sering di masa pandemi memberikan dampak pada ibu, hal itu didukung dengan survei terkait dampak pandemi Covid-19 yang dilakukan pada Oktober 2020 dengan sampel 1.192 ibu rumah tangga. Survei tersebut menunjukkan 91% merasakan dampak besar Covid-19 dikehidupannya, 60% mengalami masalah di sektor keuangan, 37% di sektor kesehatan terkait kecemasan pada virus Covid-19 dan 3% bermasalah pada pendidikan online anaknya (3). Berdasarkan survei tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu sangat merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Situasi pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi ibu yang merasakan dampaknya. Ibu harus mampu beradaptasi dengan kondisi pandemi saat ini (4).

Berdasarkan hasil survei KPAI terkait kekerasan pada anak di masa pandemi tahun 2020 dengan 14.169 responden orang tua. Hasil survei menunjukkan meningkatnya kekerasan fisik dan psikis yang dilakukan orang tua. Menariknya dari data tersebut diketahui bahwa ibu melakukan kekerasan fisik lebih tinggi dibandingkan ayah yaitu sebesar 60% ibu dan 27,4% ayah. Begitu pula kekerasan psikis yaitu 79,5% ibu dan 42% ayah. Dari survei tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa meningkatnya kekerasan yang dilakukan orang tua terutama ibu pada anak, hal itu disebabkan akibat beratnya beban ibu di masa pandemi (5). Berdasarkan survei KPAI, peneliti kemudian menindaklanjuti dengan melakukan survei secara online pada 10 September 2021 dengan 30 responden ibu. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa 50% ibu sangat merasa terganggu dengan adanya pandemi Covid-19. Kecemasan dan kekhawatiran juga muncul pada kalangan ibu terkait virus Covid-19. 30% ibu sangat khawatir dengan virus Covid-19 dan 53,3% ibu sangat tertekan dengan pandemi Covid-19. Dari survei tersebut juga diketahui bahwa

pandemi juga memberikan dampak perubahan dalam hidup yaitu 60% ibu sangat merasakan perubahan dan 76,7% merasakan bertambahnya tugas sebagai peran ibu.

Ibu umumnya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengurus semua keperluan rumah tangga. Tugas dan tanggung jawab ibu baik sebagai ibu rumah tangga dan ibu bekerja tidak terlepas dengan pekerjaan domestik seperti mengurus rumah, memasak, mencuci, melayani suami, merawat anak hingga mengatur keuangan keluarga (6). Namun, pandemi Covid-19 membuat ibu baik ibu rumah tangga dan ibu bekerja merasakan beban dan tugas baru dalam melakukan pekerjaannya (7). Beban dan tugas baru yang dialami ibu merupakan akibat dari kebijakan pemerintah. Tugas ibu selain mengurus rumah tangga, ibu juga harus mendampingi anak sekolah *online* dengan segala persoalannya di masa pandemi Covid-19 (8). Hal itu menjadi tantangan tersendiri, ibu harus mampu membuat anak agar tidak merasakan bosan dengan sekolah online dan juga harus mampu membuat kondisi rumah tetap harmonis akibat semua kegiatan dilakukan di rumah karena pandemi Covid-19. Kondisi tersebut menimbulkan stres bagi ibu rumah tangga dan ibu bekerja. Untuk mengatasi stres yang dialami membutuhkan konsentrasi untuk menyelesaikan berbagai masalah. Maka berdasarkan hal itu dibutuhkan strategi yang tepat dalam menyelesaikannya yang disebut strategi koping (7).

Strategi koping merupakan usaha individu dalam menangani tuntutan eksternal atau internal yang membebani dan melebihi sumber daya individu (9). Permasalahan yang dialami ibu rumah tangga dan ibu bekerja membutuhkan strategi koping yang tepat agar dapat terselesaikan dengan baik. Ibu rumah tangga dan ibu bekerja mempunyai tugas dan permasalahan berbeda, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti terkait perbedaan strategi koping yang digunakan ibu rumah tangga dan ibu bekerja di masa pandemi Covid-19 (10).

Hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Sihombing dengan sampel 70 orang, 35 ibu rumah tangga dan 35 ibu bekerja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan koping ibu rumah tangga dan ibu bekerja dalam menghadapi pembelajaran daring (11). Penelitian yang dilakukan Sihombing hanya

fokus pada satu peran ibu yaitu mendampingi anak belajar daring, sementara ibu juga memiliki peran lain diantaranya peran sebagai istri, ibu, pekerja serta peran dalam lingkungan masyarakat. Maka berdasarkan hal itu peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi koping ibu rumah tangga dan ibu bekerja terhadap perannya secara keseluruhan di masa pandemi Covid-19 (12).

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan strategi koping pada ibu rumah tangga dan ibu bekerja di masa pandemi Covid-19. Tujuan dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan strategi koping pada ibu rumah tangga dan ibu bekerja di masa pandemi Covid-19. Manfaat dalam penelitian ini secara teoritis yaitu Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam bidang penelitian psikologi perkembangan terkait dengan strategi koping ibu rumah tangga dan ibu bekerja selama masa pandemi Covid-19. Secara praktis bagi ibu rumah tangga dan ibu bekerja yaitu Penelitian ini menjadi sumber informasi terkait beban yang dialami ibu selama masa pandemi Covid-19 dan strategi koping yang digunakan ibu rumah tangga dan ibu bekerja di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan antara strategi koping Ibu rumah tangga dan ibu bekerja di masa pandemi Covid-19.

## METODE

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu profesi ibu rumah tangga dan ibu bekerja. Profesi merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan individu, profesi yang dimaksudkan dalam penelitian ada dua yaitu ibu rumah tangga dan ibu bekerja. Ibu rumah tangga merupakan perempuan yang telah menikah dan memiliki anak yang melakukan pekerjaan dalam bidang domestik seperti mencuci, membersihkan, memasak dan banyak menghabiskan waktunya untuk keluarga. Ibu bekerja merupakan ibu yang memiliki dua peran dalam satu waktu yaitu ibu rumah tangga dan pekerja yang tetap harus mengerjakan pekerjaan domestik. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu strategi koping.

Strategi koping merupakan usaha yang

dilakukan individu dalam menyelesaikan, mengurangi atau menghilangkan situasi yang penuh tekanan. Bentuk strategi koping yang biasa digunakan individu untuk mengurangi atau menghilangkan situasi penuh tekanan ada dua yaitu *Problem Focused Coping* (PFC) dan *Emosional Focused Coping* (EFC). Indikator dari PFC yaitu *planful problem solving*, *confrontative coping* dan *seeking social support*. Sedangkan EFC terdiri dari *positive reappraisal*, *accepting responsibility*, *self controlling*, *distancing* dan *escape avoidance*. Untuk mengetahui strategi koping, alat ukur yang digunakan yaitu skala strategi koping yang dibuat berdasarkan aspek dari teori Lazarus dan Folkman (13).

Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga yang dibagi menjadi dua yaitu ibu rumah tangga dan ibu bekerja. Karakteristik populasi dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga yang hanya fokus pada pekerjaan domestik dan Ibu bekerja dalam bidang formal yaitu BUMN dan ASN, tidak memiliki asisten rumah tangga karena apabila memiliki maka sebagian besar pekerjaan rumah mendapatkan bantuan atau dikerjakan oleh asisten rumah tangga, memiliki anak usia sekolah SD dan tinggal bersama dengan keluarga.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan *non probability sampling* yaitu *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dimulai dari jumlah kecil yang semakin lama semakin banyak. Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 215 subjek, 128 ibu bekerja dan 87 ibu rumah tangga.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terkait suatu objek atau fenomena (Siregar, 2013). Skala yang digunakan yaitu skala strategi koping yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori Lazarus dan Folkman. Teori Lazarus dan Folkman terdiri dari dua aspek yaitu *problem focused coping* dan *emotional focused coping*.

Penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi dalam penelitian ini menggunakan rumus Aiken's V yang didasarkan dari hasil penilaian tiga validator ahli terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Hasil perhitungan Aiken's V pada skala strategi koping yaitu 0,67 sampai 1,00 sehingga semua

aitem dinyatakan valid. Skala strategi koping terdiri dari 50 aitem, setelah melakukan uji coba tersisa 33 aitem. Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai dari *Cronbach's alpha*. Nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's alpha* yaitu 0,898 yang menunjukkan seluruh hasil analisis skala tergolong valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengukuran. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan teknik *Mann Whitney*. Kriteria

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jika  $p < 0,05$  maka hipotesis diterima dan jika  $p > 0,05$  maka hipotesis ditolak (Sugiyono, 2014). Perhitungan uji hipotesis dibantu dengan menggunakan SPSS.

## HASIL

Tabel 1. Menunjukkan bahwa subjek penelitian berdasarkan profesi yaitu ibu bekerja 128 orang (59%) dan ibu rumah tangga 87 orang (40%).

**Tabel 1.**  
**Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Profesi**

Pekerjaan	n	Presentase (%)
Ibu bekerja	128	59
Ibu rumah tangga	87	40
<b>Total</b>	<b>215</b>	<b>100</b>

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian memiliki rentang usia 21 hingga 62 tahun dengan 215 subjek. Rentang usia 31-25 tahun merupakan rentang

usia yang jumlah subjek tertinggi yaitu 63 dan usia 21-25 tahun merupakan rentang usia jumlah subjek terendah yaitu 4.

**Tabel 2.**  
**Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia**

Umur	n
21-25	4
26-30	24
31-35	63
36-40	59
41-45	26
46-50	20
51-55	13
56-62	6
<b>Total</b>	<b>215</b>

Pada tabel 3. menunjukkan terdapat 16 kota yang mengikuti penelitian ini. Kota terbanyak yang mengikuti penelitian ini ada

tiga yaitu kota Bantaeng sebesar 102, Makassar sebesar 51 dan Gowa sebesar 34.

**Tabel 3.**  
**Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Asal Kota**

Asal Kota	n	Persentasi (%)
Balikpapan	1	0,5
Bantaeng	102	47,4
Banyuwangi	1	0,5
Bone	3	1,4
Bulukumba	4	1,9
Gowa	34	15,8
Jakarta	1	0,5
Manado	1	0,5
Masamba	4	1,9

Palopo	1	0,5
Selayar	3	1,4
Semarang	1	0,5
Sidrap	1	0,5
Surabaya	1	0,5
Wajo	6	0,5
Makassar	51	23,7
<b>Total</b>	<b>215</b>	<b>100</b>

### Analisis Deskriptif Penelitian

Kategorisasi strategi koping terbagi menjadi dua kategori yaitu problem focused coping dan emotional focused coping. Penentuan kategori strategi koping menggunakan Z-score pada masing-masing skor total PFC dan EFC dengan menggunakan bantuan SPSS. Tabel di atas menunjukkan

bahwa terdapat 117 subjek menggunakan bentuk strategi koping problem focused coping dan 98 subjek menggunakan bentuk strategi koping emotional focused coping. Berdasarkan data tersebut diketahui ibu rumah tangga dan ibu bekerja banyak menggunakan bentuk strategi koping problem focused coping.

**Tabel 4.**  
**Kecenderungan Penggunaan Strategi Koping**

Bentuk strategi koping	Frekuensi	Presentase (%)
<i>Problem focused coping</i>	117	54,4
<i>Emotional focused coping</i>	98	45,6
Jumlah	215	100

Data deskriptif skala strategi koping pada tabel di bawah yang diperoleh dari nilai respon aitem skala dengan melakukan perhitungan uji z score menggunakan bantuan SPSS. Tabel di atas menunjukkan bahwa data

strategi koping bentuk PFC, memiliki skor minimal 30 dan maksimal 50, *mean* skala PFC 40,581 dan standar deviasi 3,625. Skor minimal EFC 95 dan maksimal 165, *mean* skala EFC 132,572 dan standar deviasi 10,741.

**Tabel 5.**  
**Data Deskriptif Skala Strategi Koping**

Variabel	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
<i>Problem focused coping</i> (PFC)	30	50	40,581	3,625
<i>Emotional focused coping</i> (EFC)	95	165	132,572	10,741

### Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis diterima, berarti ada perbedaan strategi koping pada ibu rumah tangga dan ibu bekerja di masa pandemi Covid-19. Pengujian hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney untuk mengetahui perbedaan strategi koping pada ibu rumah tangga dan ibu bekerja di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Mann Whitney U-test

sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis di atas dengan taraf signifikansi 0,05 yang menggunakan teknik mann whitney menunjukkan bahwa  $0,003 < 0,05$ . Hal tersebut berarti ada perbedaan strategi koping pada ibu rumah tangga dan ibu bekerja di masa pandemi Covid-19. Maka berdasarkan hasil analisis dengan uji mann whitney hipotesis dalam penelitian ini diterima.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Hipotesis Mann whitney**

	<b>Strategi Koping</b>
<i>Mann whitney U</i>	4242,000
<i>Wilcoxon W</i>	8070,000
<i>Z</i>	-2,956
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	,003

Hasil analisis di table 7. dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa ibu rumah tangga menggunakan bentuk strategi koping emotional focused coping (EFC) yaitu sebesar 54 (62,1%) sedangkan pada ibu bekerja menggunakan bentuk strategi

koping problem focused coping (PFC) yaitu sebesar 65 (50,8%). Maka berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan bentuk penggunaan bentuk strategi koping pada ibu rumah tangga dan ibu bekerja di masa pandemi Covid-19.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji *chi-square***

		<b>Strategi Koping</b>		<b>Total</b>
		<b>PFC</b>	<b>EFC</b>	
<b>Profesi</b>	<b>Ibu rumah tangga</b>	33 37,9%	54 62,1%	87 100%
	<b>Ibu bekerja</b>	65 50,8%	63 49,2%	128 100%
<b>Total</b>		98 45,6%	117 54,4%	215 100%

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian terdapat perbedaan strategi koping pada ibu rumah tangga dan ibu bekerja di masa pandemi Covid-19. Ibu rumah tangga menggunakan bentuk strategi koping bentuk emotional focused coping (EFC) sedangkan ibu bekerja menggunakan bentuk strategi koping problem focused coping (PFC).

Ibu rumah tangga dan ibu bekerja merupakan dua peran yang berbeda. Ibu rumah tangga berperan dalam bidang domestik seperti menjadi istri, mengasuh anak, mendidik anak, menata rumah, mengatur keuangan, pelindung, perawat dan lainnya (14). Sedangkan ibu bekerja bukan hanya berperan dalam bidang domestik namun juga berperan dalam bidang publik yaitu bekerja yang memiliki tugas dan tanggung jawab tersendiri (15).

Ibu rumah tangga menggunakan bentuk strategi koping emotoional focused coping (EFC) (16). Lazarus dan Folkman emotional focused coping (EFC) merupakan usaha yang dilakukan dengan mengubah emosi tanpa mengubah stressor secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian

Rosalina dan Hapsari yaitu ibu rumah tangga menggunakan bentuk strategi koping emotional focused coping yang berarti mengatasi permasalahan dengan cara mengatur respon emosional dalam menyesuaikan diri terkait dampak yang akan muncul dari situasi yang penuh tekanan (17).

Ibu bekerja cenderung menggunakan bentuk strategi koping problem focused coping (PFC). Andriyani mengemukakan bahwa individu yang menggunakan PFC dalam menyelesaikan permasalahannya langsung mengambil tindakan mencari informasi yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah (18). Ibu bekerja mempunyai keyakinan bahwa mampu menyelesaikan permasalahan dengan dua peran yang dijalani akan mengambil tindakan yang tepat untuk setiap permasalahan. Problem focused coping (PFC) merupakan suatu perilaku yang mengarah pada pemecahan masalah dengan mengubah situasi yang terjadi (19).

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu pertama kurangnya data demografi seperti jumlah anak dan usia anak. Kedua subjek dalam penelitian ini tergolong kurang dan tidak seimbang antara ibu rumah tangga dan

ibu bekerja (20). Maka untuk peneliti selanjutnya perlu memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan strategi koping bentuk *problem focused coping* dan *emotional focused coping* pada ibu rumah tangga dan ibu bekerja di masa pandemi Covid-19. Kecenderungan subjek pada penelitian ini menggunakan strategi koping bentuk *problem focused coping*.

### SARAN

Peneliti menyarankan untuk ibu rumah tangga agar sabar dalam mengerjakan setiap tugas dan tanggung jawab dalam rumah tangga dan mampu menyelesaikan setiap permasalahan dengan menggunakan strategi koping yang tepat. Sedangkan untuk ibu bekerja peneliti menyarankan untuk menyeimbangkan peran antara ibu rumah tangga dan pekerja sehingga tidak terjadi work family conflict, mampu membedakan permasalahan antara rumah tangga dan pekerjaan sehingga tidak menimbulkan konflik baru dan mampu menyelesaikan setiap permasalahan dengan strategi koping yang tepat. Saran untuk peneliti selanjutnya, pertama bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk mengangkat permasalahan yang lebih spesifik. Kedua memiliki data demografi yang lengkap, penelitian ini berkaitan dengan ibu maka salah satu data demografi yang dibutuhkan diantaranya jumlah anak dan usia anak, namun dalam penelitian ini tidak terdapat data tersebut.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa atas izin yang diberikan untuk dapat melaksanakan penelitian, serta terima kasih kepada ibu rumah tangga atas izin yang diberikan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Putri YA, Rahmawati I. Mengungkap Beban Ganda pada Ibu di Masa Pandemi Covid-19. In: UNUSIA CONFERENCE. 2021. p. 101–16.
2. Kuswanti A, Munadhil MA, Zainal AG, Oktarina S. Manajemen

Komunikasi Keluarga Saat Pandemi COVID-19. SALAM J Sos dan Budaya Syar-i. 2020;7(8):707–22.

3. Santika IGNN. Optimalisasi Peran Keluarga dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. J Ilm Ilmu Sos. 2020;6(2):127–37.
4. Indra R, Lian GC, Putri JAI, Valencia L, Santoso YESU, Yosua I. Gambaran Stres Kerja dan Koping Guru SMA saat Pembelajaran Daring selama Pandemi. J Ilm Psikol MIND SET. 2021;1(01):63–86.
5. Palupi TN. Tingkat Stres pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar dalam Menjalankan Proses Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19. J Psikol Pendidik dan Pengemb sdm. 2020;9(2):18–29.
6. Pratiwi E. Strategi Coping Stress Ibu yang Memiliki Peran Ganda Selama Pandemi Covid-19. Kaganga J Pendidik Sej dan Ris Sos Hum. 2022;5(1):150–8.
7. Lybaws L, Renyoet BS, Sanubari TPE. Analisis Hubungan Food Coping Strategies terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Kota Salatiga. Amerta Nutr. 2022;6(1):32–43.
8. Nabila M. Stress Masyarakat di Masa Pandemi Covid19. Surabaya: OSF Preprints; 2021.
9. Lazarus RS, Folkman S. Stress, Appraisal, and Coping. New York: Springer Publishing Company; 1984.
10. Martini E. Dukungan Keluarga terhadap Anak dengan Infeksi Covid-19 pada Saat Isolasi Mandiri di Rumah. J Ilmu Kesehatan MAKIA. 2022;12(1):32–8.
11. Sihombing SJ. Coping Stress antara Ibu Rumah Tangga dengan Ibu Bekerja dalam Menghadapi Pembelajaran Daring. J Psikol Pendidik dan Pengemb SDM. 2021;10(1):49–57.
12. Marlina Telaumbanua M, Nugraheni M. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. Sosioinforma. 2018;4(1243–1124).
13. Padila P, Andri J, Sartika A, Andrianto MB, Harsismanto J. Pengalaman Single Parents dalam Merawat Anak yang Terkonfirmasi Positif Covid-19. J Kesmas Asclepius. 2021;3(2):41–8.

14. Komalasari G, Septiyanti R. Koping Stres Wanita Menikah yang Belum dikaruniai Anak. *JPPP-Jurnal Penelit dan Pengukuran Psikol.* 2017;6(2):61–5.
15. Zahrok S. Peran Perempuan dalam Keluarga. *IPTEK J Proc Ser.* 2018;2(2246–8761).
16. Fauzi LN, Susanti SA, Wardani MK. Strategi Coping Stres Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Literasi J Kaji Keislam Multi-Perspektif.* 2021;1(2):253–86.
17. Purnamasari DM. Jokowi: Saatnya Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, Ibadah di Rumah. *Majalah Kedokteran Nusantara The Journal Of Medical School.* 2020;
18. Azmy AN, Nurihsan AJ, Yudha ES. Deskripsi Gejala Stres Akademik dan Kecenderungan Pilihan Strategi Koping Siswa Berbakat. *Indones J Educ Couns.* 2017;1(2):197–208.
19. Shalehah J, Sagir A, Hairin Y. Strategi Coping Stres Mahasiswa yang Tinggal di daerah Sulit Internet dalam Menghadapi Perkuliahan. *J Psikol Insight.* 2021;3(2547–8761).
20. Aroby I. Coping Stress Kepala Keluarga Akibat Penurunan Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 di Pekon Bumiratu Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; 2022.